

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan yang bersifat kronis yaitu terhambatnya proses pertumbuhan yang diakibatkan oleh tubuh yang tidak mendapat asupan gizi yang cukup dalam jangka panjang. *Stunting* lebih banyak terjadi pada balita berumur 24-59 bulan yaitu 41,7% (PERSAGI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi *stunting* di dunia sekitar 150,8 juta balita, dan lebih dari dua juta anak dibawah umur 5 tahun meninggal dunia karena *stunting* yang banyak disebabkan oleh praktik pemberian makan yang buruk dan terjadinya infeksi berulang (WHO, 2017). Indonesia menempati peringkat ketiga dengan negara prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India yaitu 29,6% pada tahun 2017 (Buletin *Stunting*, 2018).

Di Indonesia, diperkirakan 8,8 juta balita mengalami *stunting* dengan prevalensi *stunting* 36%, data ini berdasarkan laporan yang di keluarkan oleh UNICEF dan memposisikan indonesia masuk kedalam 4 besar negara dengan jumlah yan mengalami *stunting* tinggi (Nagar Vivar et.al, 2017). Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, sebesar 29% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat. Prevalensi *stunting* pada balita di Kalimantan Timur tahun 2015 sebesar 26,7% dan pada tahun 2016 sebesar 27,1 dan kembali naik pada tahun 2017 menjadi 30,6% (Kemenkes, 2016).

Di Sumatera Utara persentasi balita pendek pada Tahun 2016 mencapai 24,4% dan meningkat pada Tahun 2017 menjadi 28,5%. Terdapat 4 wilayah yang memiliki persentasi *stunting* terbesar yaitu Langkat sebesar 55,48%, Padang Lawas sebesar 54,86%, Nias Utara sebesar 54,83% dan Gunung Sitoli sebesar 52,32%. Dan untuk di Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2017 sebesar 31,6% (Kemenkes, 2017).

Data temuan (Dinas Kesehatan Nias Barat) untuk persentasi *stunting* pada tahun 2016, januari-desember di temukana *stunting* pada balita sebanyak 49 balita, tahun 2017, januari-desember di temukana *stunting* pada balita sebanyak 58 balita, tahun 2018, januari-desember di temukana *stunting* pada balita sebanyak 1517 balita, tahun 2019, januari-desember di temukana *stunting* pada balita sebanyak 793 balita, tahun 2020, januari-desember di temukana *stunting* pada balit sebanyak 1005 balita, dengan total akumulatif selama lima tahun terakhir dari tahun 2016 sampai tahun 2020 total *stunting* pada balita 3.422 balita.

Data dari Pukesmas Non Rawat Nginap Mandrehe Barat Tahun 2018 jumlah Balita *Stunting* sebanyak 61 Orang dan pada Tahun 2019, 102 orang dengan pembagian data dikelompokan setiap, data penemuan *Stunting* di Desa lasarafaga, didapatkan jumlah keseluruhan balita 29 orang dan ditemukan 20 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 67.97% kejadian *stunting*, Data penemuan *Stunting* di Desa Hilidaura, didapatkan jumlah keseluruhan balita 11 orang dan ditemukan 9 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 81.82% kejadian *stunting*. Data penemuan *Stunting* di Desa Sisobandrao, didapatkan jumlah keseluruhan balita 14 orang dan ditemukan 12 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 85.71% kejadian *stuntin*. Data penemuan *Stunting* di Desa Lasarabagawu, didapatkan jumlah

keseluruhan balita 34 orang dan ditemukan 22 orang balita yang mengalami Stunting, dengan mencapai 64.71% kejadian stunting. Data penemuan *Stunting* di Desa Fadoro Sifulubanua, didapatkan jumlah keseluruhan balita 14 orang dan ditemukan 12 orang balita yang mengalami Stunting, dengan mencapai 85.71 % kejadian stunting. Data penemuan *Stunting* di Desa Mazingo, didapatkan jumlah keseluruhan balita 17 orang dan ditemukan 8 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 47.06 % kejadian stunting. Data penemuan *Stunting* di Desa Onolimbu You, didapatkan jumlah keseluruhan balita 10 orang dan ditemukan 6 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 60.00 % kejadian *Stunting*. Data penemuan *Stunting* di Desa Iraonogeba, didapatkan jumlah keseluruhan balita 16 orang dan ditemukann 3 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 18.75% kejadian *stunting*. Data penemuan *Stunting* di Desa Lolohia, didapatkan jumlah keseluruhan balita 28 orang dan ditemukan 10 orang balita yang mengalami *Stunting*, dengan mencapai 35.71 % kejadian *stunting* di ketahui juga Kunjungan balita di puskesmas dan posyandu di wilayah puskesmas non rawat inap tahun 2020. Juli 363, Agustus 350, September 365, Oktober 345, September 376, Desember 373

Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan meng analisis determinasi *stunting* pada balita di wilayah puskesmas non rawat inap mandrehe barat tahun 2020

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis determinan *stunting* pada balita di wilayah puskesmas non rawat inap mandrehe barat tahun 2021. berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa determinasi *stunting* masih merupakan salah satu masalah yang belum terselesaikan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui determinan *stunting* pada balita di wilayah puskesmas non rawat inap mandrehe barat tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui hubungan faktor Berat Badan Lahir Rendah terhadap determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.
- (2) Untuk mengetahui faktor ASI eksklusif terhadap determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.
- (3) Untuk mengetahui faktor Penyakit Infeksi terhadap determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.
- (4) Untuk mengetahui faktor Pola Pemberian makanan terhadap determinan *stunting* pada balita Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.
- (5) Untuk mengetahui fakto Konsumsi Vitamin A Dan Zink Pada Masa Ibu Hamil terhadap determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.
- (6) Untuk mengetahui faktor yang paling menentukan *stunting* di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

(1) Bagi Puskesmas Mandrehe Barat

Sebagian bahan informasi untuk mengambil langkah-langkah di masa yang akan datang tentang penanggulangan determinan *stunting* pada balita dalam segi

penyuluhan kesehatan dan pemberian makanan MP-ASI dalam penanggulangan *stunting* dan faktor penyebab sehingga dapat menurunkan prevelensi *stunting* di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021..

(2) Bagi Istitusi

Bagi Istitusi Univeritas Prima Indonesia sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang analisis determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Barat Tahun 2021.

(3) Bagi Penellitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dan sumber penelitian untuk di jadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang analisis determinan *stunting* pada balita di Wilayah Puskesmas Non Rawat inap Mandrehe Barat Tahun 2021